

**HUBUNGAN PENGHASILAN ORANGTUA DENGAN MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
(di SMK N 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:
NYKEN TERESHA N
1105568**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

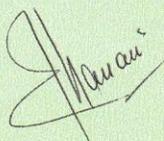
HUBUNGAN PENGHASILAN ORANGTUA DENGAN MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Nama : Nyken Teresha N
Nim/ BP : 1105568/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
Nip:19561013 198202 2 001

Pembimbing II



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
Nip: 19550805 198103 2 002

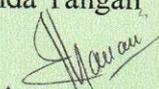
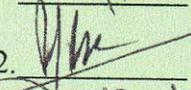
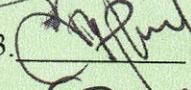
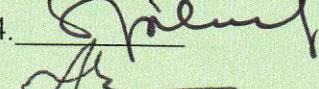
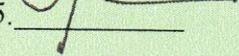
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
Nama : Nyken Teresha N
Nim/ BP : 1105568/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris :	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota :	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota :	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota ;	Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang Menyatakan



Nyken Iresha N

ABSTRAK

Peneliti : Nyken Teresha N
Judul : Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M. Pd., Kons.
2. Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.

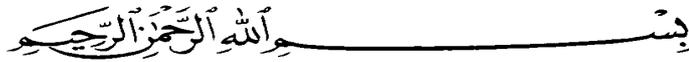
Penelitian ini berawal dari fenomena yang ditemui di sekolah bahwa masih banyak siswa yang tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah penghasilan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penghasilan orangtua dan mendiskripsikan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta melihat hubungan keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 1 Kecamatan Guguak yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 198 orang, dengan sampel sebanyak 71 orang. Sampel dipilih dengan teknik *Random Sampling Without Replacement*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penghasilan orangtua siswa berada pada kategori rendah, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup, dan terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK agar dapat lebih terampil dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih kreatif dalam menginformasikan berbagai macam program yang dapat menunjang minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi di sekolah.

Kata kunci: Penghasilan orangtua, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak diberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons sebagai dosen penguji yang telah membantu dan memberikan arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Staf dan Karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, Bapak Nusyirwan dan Ibu Adliza Tireska, S.Pd., dan Adinda Nadra Septia Resnu, serta Kakek Adlis Abbas, yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materi peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
8. Pihak sekolah SMK N 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling terutama angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terkadang dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini bisa diselesaikan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
AFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat	10
1. Pengertian Minat	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	12
3. Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....	13
B. Penghasilan Orangtua.....	19
C. Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	23
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	25
E. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Operasional.....	32

D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Prosedur Pengumpulan Data	36
H. Pengolahan Data	37
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil	40
1. Deskripsi Penghasilan Orangtua	40
2. Deskripsi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	41
3. Hubungan Antara Penghasilan Orangtua Dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	46
B. Pembahasan	47
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa SMK N 1 Guguak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun ajaran 2011/2012 sampai 2014/2015.....	5
2. Jumlah populasi.....	30
3. Jumlah sampel.....	32
4. Instrumen penelitian (skor jawaban setiap pernyataan).....	34
5. Kisi-kisi instrumen penelitian	36
6. Kriteria pengolahan data hasil penelitian untuk penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	38
7. Keeretan hubungan antar variabel.....	39
8. Deskripsi frekuensi pendapatan orangtua siswa kelas XII SMK N 1 Kecamatan Guguak	40
9. Analisis deskriptif variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	41
10. Distribusi frekuensi indikator adanya cita-cita/keinginan	42
11. Distribusi frekuensi indikator adanya ketertarikan/ kesenangan	43
12. Distribusi frekuensi indikator adanya kebutuhan.....	44
13. Rekapitulasi data minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	46
14. Hubungan antara penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian.....	62
2. Angket penelitian	63
3. Tabulasi penghasilan orangtua	70
4. Tabulasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	73
5. Tabulasi indikator adanya keinginan/ cita-cita	75
6. Tabulasi indikator adanya kesenangan/ ketertarikan	78
7. Tabulasi indikator adanya kebutuhan.....	81
8. Tabulasi hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	83
9. Surat izin penelitian dari Jurusan BK FIP UNP.....	84
10. Surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	85
11. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMK N 1 Kecamatan Guguak	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan cara untuk meningkatkan pembangunan nasional. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

Pendidikan dilakukan dalam tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sembilan tahun meliputi sekolah dasar selama enam tahun dan sekolah menengah pertama selama tiga tahun. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan mempersiapkan diri untuk memasuki atau mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang dilaksanakan selama tiga tahun. Pendidikan menengah ini bertujuan untuk meluaskan pendidikan dasar dan juga untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial dalam masyarakat. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut

dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan menengah yang dapat ditempuh adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan PP No. 19/2005 pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan juga dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan kejuruannya.

Setelah mengikuti jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, jenjang pendidikan berikutnya adalah jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang nantinya dapat mengembangkan dan menciptakan hal-hal baru baik itu yang berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Oleh sebab itu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia

yang kreatif dan memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah.

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan. Menurut PP No 19 Tahun 2005.

“Lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.”

Awal dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya ketertarikan dan minat dalam diri individu akan mendorong dia untuk melakukan sesuatu tindakan. Minat menurut Sardiman (2011:76) diartikan sebagai:

Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hendaknya selalu dipupuk sejak siswa mulai memasuki Sekolah Menengah Atas karena pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui serangkaian proses. Minat itu harus senantiasa dipupuk melalui berbagai cara, misalnya dengan cara memberikan informasi yang terkait tentang perguruan tinggi, adanya

pendekatan efektif yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun pihak sekolah untuk membangkitkan minat siswa serta adanya lingkungan sekitar yang kondusif untuk menciptakan minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Setiap siswa pada hakikatnya mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Slameto (2010:27) berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Walaupun demikian tidak semua orang yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bisa melanjutkan pendidikannya tersebut. Mereka tentu selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada di belakang mereka.

Menurut Abdullah Idi (2011:180) keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki peranan terhadap proses perkembangan anak. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan atas jaminan dan dukungan dari ekonomi orang tua. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kondisi keuangan sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan, kesehatan maupun pendidikan. Asumsi dasar terkait dengan pendapatan adalah semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya, termasuk bagi siswa dalam rangka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orangtua yang memiliki pendapatan yang mencukupi secara finansial sangat menentukan siswa dalam memperoleh kemudahan dalam belajar. Hal ini sangat

diperlukan dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Guguak, dapat dilihat terjadinya penurunan dan kenaikan pada jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah siswa SMK N 1 Guguak yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tahun ajaran 2011/2012 sampai 2014/2015

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan	Jumlah Siswa
1	2011/2012	25 orang	205 orang
2	2012/2013	11 orang	193 orang
3	2013/2014	15 orang	195 orang
4	2014/2015	19 orang	200 orang

Sumber: BK SMK N 1 Guguak tahun 2015

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang melanjutkan pendidikan pada tahun ajaran 2011/2012 ke tahun ajaran 2012/2013 sangat menurun, namun pada tahun-tahun berikutnya yaitu dari tahun ajaran 2012/2013 sampai dengan tahun ajaran 2014/2015 terus mengalami kenaikan.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2015 dengan beberapa orang siswa kelas XII SMK N 1 Guguak, dapat diketahui bahwa siswa yang orangtuanya berpenghasilan cukup belum tentu berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah malah memiliki semangat yang luar biasa untuk tetap bisa sekolah, entah bagaimana

caranya demi membawa nama baik keluarga. Siswa seperti ini tahu dan sadar akan arti penting pendidikan yang akan ditempuhnya ke depan, bahwa pendidikanlah yang akan mengangkat derajat dari seseorang. Walaupun demikian masih ada juga siswa yang memilih memutuskan pendidikan dengan alasan bekerja untuk membantu perekonomian orangtua.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun orangtuanya berpenghasilan cukup.
2. Adanya siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun penghasilan orangtuanya rendah.
3. Adanya siswa yang memilih untuk memutuskan pendidikan dengan alasan bekerja demi membantu perekonomian keluarga.
4. Adanya siswa yang belum menyadari akan arti pentingnya pendidikan perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Penghasilan orangtua siswa.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian menyangkut:

1. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana gambaran penghasilan orangtua siswa?
3. Bagaimana hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

F. Asumsi Penelitian

1. Orangtua memiliki pekerjaan dan penghasilan yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Kesadaran siswa akan arti pentingnya pendidikan tidak sama.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Gambaran minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Gambaran penghasilan orangtua siswa.
3. Hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi Guru BK dalam merancang program yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Orangtua Siswa

Sebagai bahan masukan kepada orangtua bagaimana merancang masa depan pendidikan anak dan memberikan dukungan kepada anak dalam belajar sehingga mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi mereka bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penting untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

d. Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri kuliah di S1 BK dan berpengalaman dalam meneliti hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Minat menurut Sardiman (2011:76) diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2011:152). Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,

tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selanjutnya minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman (2011:32), minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya”.

Menurut Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Sedangkan menurut Holland (dalam Djaali, 2007:122) “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Dari berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan, keinginan, ketertarikan, perhatian, rasa suka, yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan dirinya sehingga timbul keinginan untuk bersungguh-sungguh

menjalankannya. Karena seseorang yang berminat terhadap suatu objek tertentu cenderung menaruh perhatian yang lebih besar.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Crow dan Crow diterjemahkan oleh Abd. Rochman Abror (1984:160) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendasari timbulnya minat meliputi :

- a. Minat dari dalam, yaitu yang berasal dari dalam individu yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.
- b. Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya, misalnya pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan senang dan puas sehingga dapat menimbulkan pada bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri

individu berasal dari individu itu sendiri, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

Hal lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah golongan minat. Menurut Johanes yang dikutip oleh Bimo Walgito (2003:35) “Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar”. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orangtua, minat orangtua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

3. Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan”.

Menurut Soedomo Hadi (2008:133) pendidikan tinggi merupakan:

“Kelanjutan pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Sehubungan dengan itu, Hardjono Notodiharjo (1990:56) mengemukakan bahwa:

“minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi dan mempunyai hubungan yang sistematis dan signifikan dengan variabel seperti umum, jenis kelamin, tahun terakhir di SMK, jumlah anak dan teman-teman di luar sekolah”.

Sedangkan Elida Prayitno (1999:70) mengemukakan bahwa:

“seseorang yang berusaha secara efektif akan sering mencapai suatu keberhasilan di sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut seseorang yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berusaha untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya dengan melakukan usaha yang keras dan efektif”.

Dalam pengertian ini terkandung makna bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap obyek yang diinginkan.

Seseorang yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi mempunyai alasan-alasan tertentu. Nasution (2004:31) berpendapat bahwa faktor yang menghambat anak-anak golongan redah memasuki perguruan tinggi ialah kurangnya perhatian akan pendidikan dikalangan orangtua. Banyak anak-anak golongan ini yang berhasrat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dihalangi oleh ketiadaan biaya. Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transpor, dan lain-lain.

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Moh. Surya (1999:84) adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

- 1) Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan melanjutkan perguruan tinggi sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi sebab melanjutkan perguruan tinggi akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi tergantung pada tujuan melanjutkan perguruan tinggi yang jelas dari siswa.
- 2) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila melanjutkan perguruan tinggi kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
- 3) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- 1) Cara menyampaikan informasi. Dalam proses informasi tentang perguruan tinggi, penyampaian oleh guru sangat menentukan minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
- 2) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi proses informasi perguruan tinggi, tetapi dengan adanya konflik tersebut

menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.

3) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

1) Masalah *broken home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

2) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja

Selain dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga ada indikator yang menentukan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator tersebut menurut Slameto (2010:180) adalah:

a. Cita-cita/ keinginan

Cita-cita merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana cita-cita juga bahagian dari dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu yang dapat menimbulkan minat masuk perguruan tinggi.

b. Kemauan

Kemauan adalah sesuatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seseorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk perguruan tinggi.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu kesukaan, kesenangan, keinginan yang terdapat pada siswa-siswa kelas XII sehingga mereka berminat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi haruslah didasari dengan adanya minat, karena apabila suatu kegiatan tersebut didasari dengan adanya minat maka ia akan termotivasi dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah (2011:175) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut

menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka masuki.

Selain itu minat juga dapat mempengaruhi intensitas dan bentuk aspirasi anak. Ketika seorang anak mulai berfikir tentang pekerjaan dimasa yang akan datang, maka mereka akan menentukan apa yang ingin mereka lakukan. Semakin yakin atas pekerjaan yang diinginkan maka semakin besar pula minat dan usaha mereka terhadap keinginan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan (2012) tentang Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Pendapatan Orangtua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013.

Hal ini dapat diartikan bahwa anak yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun demikian tidak semua anak berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena juga dipengaruhi oleh penghasilan orangtua. Untuk melaksanakan pendidikan tentu membutuhkan biaya yang besar, tidak hanya untuk uang sekolah namun untuk keperluan yang lainnya.

Untuk meminimalisir kemungkinan hal tersebut diperlukannya peran dari seorang konselor sekolah. Konselor sekolah dapat membantu siswa agar mereka dapat mengenali tujuan dan manfaat dari pendidikan tinggi. Sehingga mereka mau meningkatkan minatnya terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu konselor sekolah juga berperan untuk menggambarkan minat dari masing-masing siswa agar nantinya mereka dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Serta konselor dapat mengenalkan berbagai macam beasiswa yang nantinya dapat membantu siswa dalam menjalankan pendidikan mereka sehingga mereka yang kurang mampu juga berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

B. Penghasilan Orangtua

Penghasilan merupakan penambahan ekonomi yang diterima atau yang diperoleh dan dapat digunakan untuk konsumsi serta menambah kekayaan dalam bentuk gaji, upah, honorarium, dan lain-lain. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1994:23), penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan. Berdasarkan definisi tersebut, penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*).

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Pendapatan mengacu pada pendapatan bersih dari satu

bulan pada tiap keluarga (Sumardi, 2002:53). Seperti halnya pegawai negeri mendapat gaji juga mendapat tunjangan fungsional, beras, uang transport, uang makan. Selain itu, Slameto (2010:63) berpendapat bahwa:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Pendapatan keluarga menurut T. Gilarso (1992:63) adalah “segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi”. Pendapatan mengacu pada pendapatan bersih dari satu bulan bagi setiap keluarga, seperti halnya pegawai negeri mendapat gaji dan juga mendapatkan tunjangan fungsional, beras, uang transport, uang makan, dan lainnya.

Menurut kriteria Bank Dunia (dalam Badan Pusat Statistik, 2014) “penduduk digolongkan menjadi tiga kelas yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20

persen penduduk berpendapatan tinggi”. Pendapatan penduduk digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2. golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00- Rp. 3.500.000,00 per bulan
3. golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00- Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Adapun indikator pendapatan orangtua dalam penelitian ini adalah besarnya seluruh pendapatan responden dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan orangtua merupakan salah satu tolak ukur faktor pendukung minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orangtua turut bertanggung jawab terhadap masyarakat, karena anak-anak hari ini akan menjadi penduduk dikemudian hari, jika generasi hari ini memperoleh pendidikan yang keliru, maka bisa dipastikan masyarakat dikemudian hari akan menjadi buruk. Tanggung jawab inilah yang membuat orangtua menyiapkan anggaran untuk pendidikan anaknya.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang

dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan materil siswa tentunya berkaitan dengan pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi iyuran bulanan, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai material yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak itu akan dapat berkembang dengan baik apabila terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan dari orangtuanya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantri Arumsari (2010) tentang Pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo kelas XII semester 1 tahun ajaran 2012/2013 bulan Februari 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari status

sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua yang mempunyai penghasilan tinggi akan mempengaruhi minat anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal itu disebabkan karena orangtua mampu untuk melengkapi kebutuhan anak yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti kelengkapan buku, pakaian, transport, dan lain-lain.

C. Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Pendapatan mengacu pada pendapatan bersih dari satu bulan pada tiap keluarga (Sumardi, 2002:53). Berbicara mengenai pendapatan orang tua, berarti kita berbicara tentang kondisi ekonomi keluarga. Menurut Sunarto (2002:197), faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat).

Pendapatan orang tua merupakan kondisi utama yang menyangkut kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya. Semakin tinggi suatu pendidikan maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Tidaklah mengherankan jika hanya sebagian kecil saja dari penduduk Indonesia yang bisa mengenyam pendidikan hingga ke bangku perguruan tinggi. Banyak anak yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, tetapi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik, disebabkan karena keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan status sosial ekonomi orang tua. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan anak, anak-anak akan berminat untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Orang tua siswa tentunya mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai pendapatan yang berbeda pula. Orang tua yang mempunyai pekerjaan dengan pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan rendah terhadap kelanjutan studi anaknya. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua semakin tinggi pula kesadaran menyekolahkan anaknya. Hal ini didukung oleh pendapat Nasution (2004: 30) yang menyatakan bahwa:

“adanya korelasi antara pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua, karena anak status ekonomi rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai ke perguruan tinggi, sedangkan orang yang termasuk kedalam status sosial ekonomi atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi”.

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin selektif orang tua dalam menentukan suatu pendidikan bagi anak-anaknya ke Perguruan Tinggi. Sebaliknya orang tua yang mempunyai pendapatan rendah cenderung mempengaruhi anaknya untuk bekerja setelah tamat dari SMK, karena orang tua berfikir setelah anak-

anaknyatamatdari SMK, anak-anaknyatelah mempunyai keterampilan bekerja didunia kerja.

D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada individu atau kelompok dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Prayitno (2012:99) mengatakan “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Guru BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ada beberapa layanan BK yang dapat diberikan dalam membantu siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan sebuah layanan bimbingan dalam konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang diperlukan yang dapat digunakan siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Prayitno, 2012:50). Melalui layanan ini guru BK dapat memberikan pemahaman serta upaya peningkatan minat siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti menyalurkan

dan memfasilitasi berbagai bakat dan minat yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru BK dapat memberikan informasi dan memperkenalkan berbagai macam perguruan tinggi yang dapat dimasuki oleh siswa. Di samping itu, guru BK juga dapat memperkenalkan berbagai macam program beasiswa yang dapat membantu siswa kurang mampu dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Adapun materi layanan informasi yang dapat diberikan oleh guru BK terkait dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di antaranya adalah kiat meningkatkan minat, berbagai macam jurusan yang ada di perguruan tinggi, syarat-syarat dan cara memasuki perguruan tinggi, dan pekerjaan yang dapat ditekuni setelah menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, serta mengenalkan berbagai jenis beasiswa dan cara mendapatkannya.

2. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Menurut Prayitno (2012:105) “tujuan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien”.

Masalah yang dialami siswa diantaranya terkait dengan pengembangan pribadi, sosial, karir dan belajar. Melalui layanan ini, guru BK dapat menjalankan fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan terhadap klien yang memiliki masalah berkaitan dengan bidang

pengembangan belajar, terutama menyangkut minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Guru BK dapat menggunakan pendekatan konseling yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan upaya meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

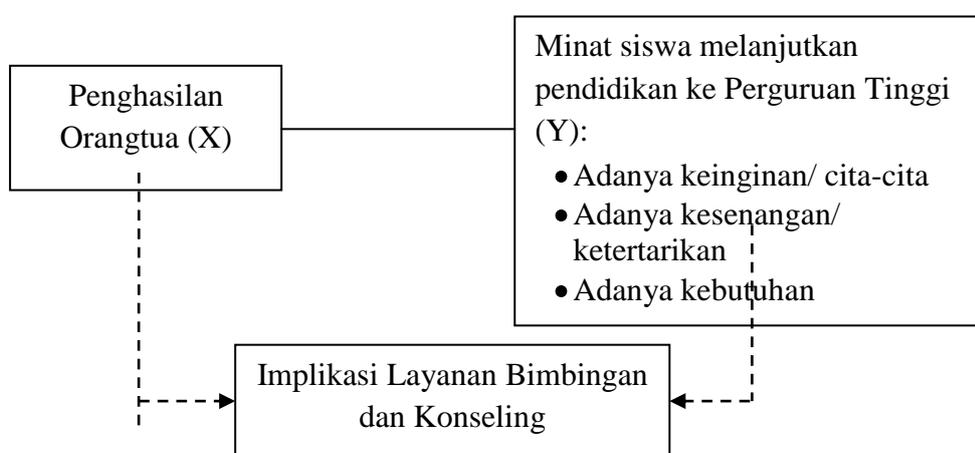
Layanan Bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok, dimana dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi pada setiap anggota/ peserta kelompok (Prayitno, 2012:151).

Dengan adanya layanan ini nantinya siswa akan memperoleh bahan dan referensi yang berguna untuk menunjang pemahaman dan perkembangan untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, hingga pertimbangan dalam mengambil keputusan. Melalui layanan ini guru BK dapat menjalankan fungsi pemahaman dan pengembangan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru BK dapat menggunakan topik-topik yang sesuai dengan permasalahan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan biaya yang dibutuhkan,

seperti pengenalan berbagai jurusan yang ada di perguruan tinggi, syarat dan cara memasuki perguruan tinggi, gambaran pekerjaan setelah tamat perguruan tinggi, serta berbagai cara untuk memperoleh beasiswa yang dapat membantu kelangsungan pendidikan di perguruan tinggi.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini melihat hubungan penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta implikasi pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghasilan orangtua siswa berada pada kategori rendah.
2. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orangtua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena semakin tinggi penghasilan orangtua maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Diharapkan orang tua selalu memberikan nasehat dan memantau anaknya dalam belajar serta memberikan arahan tentang pendidikan. Orang tua juga diharapkan selalu membantu anak dalam mengembangkan minat belajar, misalnya dengan cara melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan dan juga memberikan dukungan secara non material kepada anaknya agar selalu berprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua tersebut anak dapat menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Diharapkan kepada guru BK dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu Guru BK diharapkan untuk memfasilitasi siswa agar dapat menyalurkan dan mengembangkan minat yang dimilikinya. Serta Guru BK diharapkan agar kreatif dalam memperkenalkan berbagai macam perguruan tinggi yang bisa dimasuki oleh siswa, misalnya dengan cara bekerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi untuk mengadakan sosialisasi di sekolah.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena penelitian ini masalah terbatas hanya kepada penghasilan orangtua.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Setiawan. 2012. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Smk N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013. *SI Thesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badan Pusat Statisti (BPS). 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- Crow and Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan (dikutip dan diterjemahkan oleh Abd. Rochman Abror)*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida Prayitno. 1999. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjono Notodiharjo. 1990. *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makmun Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moh. Surya. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Jenis Layanan, dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.

- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedomo Hadi. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi, Mulyanto. 2002. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sunarto. 2002. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- T. Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tantri Arumsari. 2010. Pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Purworejo: Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 cetakan 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.